

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat umumnya masyarakat yang tinggal di pedesaan merupakan pengetahuan murni masyarakat tersebut. Menurut Fadillah (2021) pengetahuan budaya yang mencakup nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang melandasi perilaku masyarakat dan dijadikan sebagai pandangan hidup dalam pengambilan keputusan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pengetahuan tersebut digunakan untuk mengatur masyarakat itu sendiri baik dalam interaksi dengan masyarakat lainnya atau hubungan sosial, mengatur hubungan masyarakat tersebut dengan alam serta hubungan masyarakat dengan Tuhan.

Kearifan yang menjadi pengetahuan masyarakat tersebut secara berkesinambungan terus diyakini dan dipedomani sehingga membentuk kepribadian. Pengetahuan asli tersebut merupakan hal yang bijaksana sehingga dijadikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya tercermin dari sikap namun juga menjadi perilaku dan cara pandang guna mengembangkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat tersebut. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi, kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun serta setiap wilayah memiliki kebudayaannya sebagai ciri khasnya tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga.

Kearifan lokal sering kali diabaikan karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan modern, agar budaya lokal dapat dipertahankan eksistensinya dengan kukuh maka diperlukan pemertahanan budaya lokal tersebut. Menurut Endayani H (2023) globalisasi yang tidak bisa dihindarkan ini harus dapat diantisipasi dengan membangun budaya yang memiliki karakter untuk menguatkan identitas dan kearifan lokal sebagai strategi untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Nili-nilai karakter tersebut antara lain nilai religius, gotong royong, kerjasama, kerja keras, dan lain-lain. Upaya untuk memperkuat identitas bangsa ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena pembelajaran kearifan lokal merupakan pendidikan yang berbasis pada pengayaan nilai-nilai budaya.

Saat ini pendidikan berbasis kearifan lokal ini tampaknya mulai bergeser bahkan hilang dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan berbasis kearifan lokal ini tidak mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Meskipun ada beberapa kalangan pendidik yang mulai mempertimbangkan pentingnya pendidikan namun sifatnya masih tersebar dan baru mencari gerakan bersama. Oleh sebab itu, Endayani H (2023) berpendapat bahwa mengingat pentingnya generasi bangsa yang memiliki karakter berbasis kearifan lokal maka pendidikan berbasis kearifan lokal ini adalah hal yang harus dilaksanakan.

Model pembelajaran tematik telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan dan sudah ditekankan dalam kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI. Menurut Nugroho (2021) Pembelajaran tematik ini penggabungan dari berbagai mata pelajaran yaitu PPkn, IPS, IPA, Matematika, PJOK, SBDP, dan Bahasa Indonesia.

Pada kelas V SD terdapat tema 8 lingkungan sahabat kita dan subtema 1 manusia dan lingkungan, dalam subtema tersebut terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA. Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang semestinya dimiliki oleh anak-anak bangsa masih bersifat parsial. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tematik yang sering digunakan pada umumnya adalah model pembelajaran konvensional, yang mana model pembelajaran tersebut cenderung pada buku cetak sehingga siswa kurang tertarik dan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran tersebut.

Fatmi & Fauzan (2022) mengemukakan bahwa pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu siswa dalam proses pengembangan diri guna memperkenalkan identitas diri dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya. Kearifan lokal dalam pendidikan menjadi modal utama pertumbuhan pendidik untuk mengontekstualisasikan pembelajaran, salah satunya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal di tempat siswa tinggal itu penting sebagai bentuk pelestarian budaya. Oleh sebab itu, kearifan lokal tersebut dapat dikaitkan dengan materi pada subtema manusia dan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada penulisan ini, peneliti mengangkat Subtema manusia dan lingkungan sebagai bahan penelitian dengan mengaitkan keragaman potensi alam, pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab yang muncul pada kearifan lokal terhadap materi di Subtema manusia dan lingkungan.

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan yang telah peneliti lakukan selama 2 bulan di SD Negeri 143 Palembang khususnya pada kelas V yang berjumlah 25 siswa masih terdapat siswa yang nilainya masih rendah dan kurangnya minat belajar

siswa di kelas, dikarenakan pembelajaran tersebut dianggap kurang menarik, kondisi ini mengakibatkan banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar karena guru hanya menggunakan alat berupa gambar dan buku saja sehingga siswa tersebut cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat belajar yang berdampak pada hasil belajar dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal.

Adapun keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar di SD/MI, terutama media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yakni : (1) rendahnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki tenaga pengajar dalam memanfaatkan serta merancang media pembelajaran; (2) keterbatasan waktu membuat media pembelajaran tersebut; (3) tidak tersedianya dana atau biaya untuk membuat media tersebut. Media pembelajaran sangat berperan penting di dalam proses belajar. Oleh sebab itu, diperlukannya media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan menarik, inovatif, dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah agar proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada buku cetak saja dan dapat meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik didalam mata pelajaran tematik. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mencoba mengembangkan media visual yang dirancang menjadi media video pembelajaran.

Pembelajaran berbasis video artinya menggunakan dan memanfaatkan video dalam pelaksanaan pembelajaran seperti memperkenalkan topik, menyajikan konten, memperlihatkan contoh, memberikan pengayaan dan umpan balik. Tentu saja, penggunaan video dalam pembelajaran sangat beragam, tergantung dari mata

pelajaran yang dipandu. Yaumi (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis video bukan hanya mendorong peserta didik menikmati tugas melaksanakan pembelajaran, melainkan juga memudahkan interaksi multiarah yang terbangun baik dalam pertemuan tradisional di kelas secara tatap muka maupun yang dilakukan secara *onlineasikronus* (berbasis web) dan *sinkronus* (konferensi dalam waktu yang sama di beberapa tempat yang berbeda). Pembelajaran yang menggunakan media video berbasis kearifan lokal ini dapat memberikan materi yang lengkap dan menarik, sehingga lebih efisien waktu dan inovatif. Selain itu dapat menambah minat belajar siswa, penerapan penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dan guru juga harus menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal. Seperti penelitian oleh Muslimahayati (2020) yang berjudul “Pengembangan Soal Kemampuan Berpikir Kritis Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Pada Materi Trigonometri” dengan hasil bahwasanya bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki tingkat efektifitas tinggi, layak digunakan dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya Nabila & Febriandi (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di sekolah” dengan hasil layak digunakan pada peserta didik SD kelas V. Kemudian oleh Wahyuni (2020) yang berjudul “Pengembangan Komik Fisika Berbasis Kearifan Lokal Palembang di Sekolah Menengah Atas” dengan hasil bahan ajar yang layak, valid,

praktis, dan memiliki dampak potensial serta layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran di sekolah khususnya materi pembelajaran tematik yang hanya menggunakan buku cetak saja akan ditingkatkan lagi. Salah satunya menggunakan bahan ajar berupa media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Keterbaruan yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar media berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal Palembang, bagian yang dikembangkan pada kelas V SD pada subtema Manusia dan Lingkungan yang dimana berbeda dengan peneliti sebelumnya yang menggunakan media pop-up book, komik. Media video pembelajaran tersebut sebagai sumber belajar tambahan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Uraian masalah yang sudah dijabarkan, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan tentang bahan ajar video pembelajaran. Penelitian ini berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Palembang pada Subtema Manusia dan Lingkungan Kelas V SD”**. Proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal Palembang ini siswa tidak hanya menghayal tetapi siswa juga dapat melihat langsung konsep yang diberikan guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik kurang tertarik.
2. Kurangnya penggunaan teknologi secara optimal dalam proses pengembangan media pembelajaran oleh guru sehingga peserta didik merasa bosan.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal Palembang.

1.3 Pembatas Masalah

Identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian mudah tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal Palembang pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SD

1. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya diuji validasinya.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya diuji kemenarikannya untuk mengetahui respon peserta didik.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya pada tema 8, Subtema 1, Pembelajaran 5 “ manusia dan lingkungan” kelas V SD.
4. Media yang dikembangkan berbasis kearifan lokal Palembang.

1.4 Rumusan Masalah

Batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal Palembang pada subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD yang valid?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal Palembang pada subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal Palembang pada subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD yang valid.
2. Respon siswa terhadap penggunaan media pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal Palembang pada subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yaitu dapat menambah rujukan bagi pengembangan Video Pembelajaran yang ada di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk membantu guru mengajarkan materi pada subtema manusia dan lingkungan menggunakan video pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk membantu siswa memahami kearifan lokal Palembang pada materi manusia dan lingkungan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam mengembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal Palembang pada subtema manusia dan lingkungan.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan video pembelajaran berbasis kearifan lokal yang baik.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifik produk yang akan dikembangkan sebagai berikut:

- a. Materi dalam video ini fokus pada subtema manusia dan lingkungan kelas V SD.
- b. Video pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar animasi kartun yang diambil dari aplikasi *Canva*.
- c. Media video pembelajaran ini berdurasi 5-10 menit.

- d. Video pembelajaran ini dilengkapi dengan gambar yang diambil dari *Google* gambar ini dapat membantu pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
- e. Media video pembelajaran ini didesain menggunakan warna biru, putih, merah, kuning, hijau, coklat.
- f. Video pembelajaran ini menggunakan tulisan “Bont Baloo Tama”
- g. Video pembelajaran ini memiliki *background* berwarna biru muda